

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIK: STUDI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DHUAFA BANTEN

Nadia Syachkira¹, Nurul Huda²

^{1,2}Universitas Paramadina

nadia.syachkira@student.paramadina.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
*Pemberdayaan
mustahik;
efektivitas
program; zakat
produktif;
dompot dhuafa.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pemberdayaan mustahik yang dilaksanakan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa. Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 20 mustahik dan 5 pengelola program, serta observasi lapangan dan analisis dokumen yang dilakukan dari Juni hingga Desember 2024. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 15 untuk mengidentifikasi tema dan pola utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima faktor utama yang memengaruhi efektivitas program: partisipasi aktif mustahik, kompetensi amil, pemantauan yang terstruktur, dukungan sosial, dan keberlanjutan program. Keterlibatan mustahik dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan secara signifikan meningkatkan hasil program. Kompetensi amil dalam mendampingi penerima manfaat juga memainkan peran penting. Selain itu, aspek eksternal seperti akses ke pasar dan regulasi yang mendukung turut meningkatkan keberhasilan inisiatif pemberdayaan. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan program zakat produktif yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Abstract

Keywords:
*Mustahik
empowerment;
program
effectiveness;
productive
zakat; dompot
dhuafa.*

This study aimed to evaluate the factors that influenced the effectiveness of mustahik empowerment programs implemented by the Amil Zakat Institution Dompot Dhuafa. A qualitative method was used, with data collected through in-depth interviews with 20 mustahik and 5 program managers, along with field observations and document analysis conducted from June to December 2024. The data were processed using NVivo 15 software to identify key themes and patterns. The results showed that five main factors influenced program effectiveness: active participation of mustahik, amil competence, structured monitoring, social support, and program sustainability. Mustahik involvement in planning and execution stages significantly improved outcomes. The competence of amil in mentoring beneficiaries also played a vital role. In addition, external aspects such as access to markets and supportive regulations enhanced the success of the empowerment initiatives. These findings contributed to the development of more effective and sustainable productive zakat programs.

PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan teknologi, digitalisasi zakat menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan program pemberdayaan mustahik. Zakat produktif memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Pendekatan ini tidak bersifat konsumtif sesaat, melainkan difokuskan untuk menciptakan transformasi ekonomi yang berkelanjutan serta mengurangi tingkat kemiskinan.

Efektivitas zakat produktif sangat dipengaruhi oleh sistem monitoring yang kuat serta keberlanjutan pendampingan program. Sebagai contoh, implementasi di BAZNAS Samarinda menunjukkan bahwa keberhasilan program ditentukan oleh adanya pengawasan terstruktur dan pendampingan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan upaya pemberdayaan mustahik di Dompot Dhuafa Aceh yang menekankan aspek keberlanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat.¹ Zakat produktif memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Alih-alih bersifat konsumtif sesaat, pendekatan ini difokuskan untuk menciptakan transformasi ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi tingkat kemiskinan untuk mendukung pemberdayaan mustahik di Dompot Dhuafa Aceh. Melalui studi deskriptif-kualitatif terhadap program *MaggotIn* di Lampung menemukan bahwa perencanaan program pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kapasitas usaha produktif mustahik secara signifikan². Berbagai studi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas program zakat produktif, khususnya dalam aspek pelaksanaan, pendampingan, serta dukungan ekosistem sosial ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan mustahik, khususnya di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Banten, sebagai salah satu lembaga yang telah lama fokus pada model zakat produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pemberdayaan mustahik di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Banten. Fokus utama diarahkan pada aspek-aspek internal seperti kompetensi amil, peran pendampingan, serta partisipasi mustahik, dan aspek eksternal seperti akses pasar dan dukungan kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15 untuk mengelompokkan data berdasarkan tema dan pola yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kegunaan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan konsep zakat produktif dalam perspektif pemberdayaan, sekaligus menawarkan rekomendasi praktis bagi lembaga zakat dalam menyusun kebijakan dan strategi yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan³. Dengan demikian, zakat tidak hanya menjadi solusi sementara bagi mustahik, tetapi dapat menjadi pendorong transformasi sosial-ekonomi jangka panjang.

Dalam penelitian ini, efektivitas program pemberdayaan mustahik diartikan sebagai tingkat keberhasilan program dalam mengubah status ekonomi mustahik dari penerima

¹ A. Azwan Nasrul, M., Fitriana, N., & Rahmadi, "Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Kota Samarinda," *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 17, no. 1 (2025): 45–60.

² S Az Zahroo, N., Pratama, R., & Lestari, "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Maggot Berbasis Potensi Lokal Di Lampung," *Journal of Community Empowerment* 5, no. 1 (2025): 23–35.

³ A Seri Murni, A., Rahayu, D., & Maulida, "Koordinasi Dan Distribusi Modal Dalam Pemberdayaan Mustahik Di Dompot Dhuafa Aceh," *Jurnal Pembangunan Sosial* 6, no. 3 (2024): 98–110.

bantuan menjadi individu yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Sedangkan faktor-faktor yang dimaksud mencakup variabel-variabel yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi proses dan hasil pemberdayaan, baik dari sisi lembaga, penerima manfaat, maupun lingkungan eksternal.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kompetensi amil, pendampingan, dan monitoring berperan besar dalam efektivitas program zakat produktif (Sari & Nugraha, 2022; Lubis & Hasanah, 2021; Farid & Lestari, 2023; Fauzi & Rahman, 2024; Kusnadi & Wahyudi, 2025). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya integrasi digitalisasi zakat dan nilai maqashid syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat (Huda & Rini, 2023; Kusnadi & Wahyudi, 2025).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa efektivitas program Pemberdayaan mustahik dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kemampuan manajerial lembaga amil zakat (LAZ), termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, menjadi aspek kunci dalam mendukung keberhasilan program⁴. Partisipasi aktif mustahik dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pemberdayaan⁵. Beberapa LAZ di Indonesia menekankan bahwa sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur mampu meningkatkan outcome program secara terukur dan berkelanjutan⁶. Selain itu, program zakat produktif yang berhasil umumnya didukung oleh tiga komponen utama: permodalan yang tepat sasaran, pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan mustahik, serta pendampingan intensif melalui mentoring⁷. Dalam kerangka maqashid syariah, menekankan pentingnya menjaga dan mengembangkan aspek harta (*mal*), jiwa (*nafs*), dan akal (*'aql*) sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan yang berbasis nilai-nilai Islam. Adapun dalam konteks metodologi, pemanfaatan perangkat lunak analisis data kualitatif seperti NVivo 15 sangat membantu dalam memahami relasi tematik yang kompleks antar faktor⁸. Penggunaan NVivo 15 memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan, memvisualisasi, dan menginterpretasi data wawancara dan dokumentasi secara lebih sistematis. Dengan demikian, pendekatan ini mendukung penarikan kesimpulan yang lebih mendalam dan valid atas interaksi antar elemen dalam program pemberdayaan mustahik.^{9,10}

Penelitian terkini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kompetensi amil, pendampingan, dan monitoring berperan besar dalam efektivitas program zakat produktif (Sari & Nugraha, 2022; Lubis & Hasanah, 2021; Farid & Lestari, 2023; Fauzi & Rahman, 2024; Kusnadi & Wahyudi, 2025).

⁴ A. Nasution, "Manajemen Lembaga Amil Zakat Dan Efektivitas Program Pemberdayaan Mustahik," *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 2 (2021): 112–25.

⁵ R. Ismail, "Partisipasi Mustahik Dalam Program Zakat Produktif Di Indonesia.," *Jurnal Pemberdayaan Sosial* 10, no. 1 (2022): 88–101.

⁶ A. Zulkarnain, "Monitoring Dan Evaluasi Program Zakat Produktif: Studi Kasus Pada Beberapa LAZ Nasional," *Jurnal Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2023): 45–60.

⁷ N. Maflihah, "Faktor Penentu Keberhasilan Program Zakat Produktif Berbasis Kebutuhan Mustahik," *Jurnal Ekonomi Umat* 8, no. 1 (2024): 133–50.

⁸ N. Jamaludin, M., & Roisyatin, "Maqashid Syariah Dalam Program Zakat Produktif: Kajian Harta, Jiwa, Dan Akal," *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2020): 57–69.

⁹ Nasution, "Manajemen Lembaga Amil Zakat Dan Efektivitas Program Pemberdayaan Mustahik."

¹⁰ Zulkarnain, "Monitoring Dan Evaluasi Program Zakat Produktif: Studi Kasus Pada Beberapa LAZ Nasional."

GAP Penelitian

Namun demikian, berdasarkan tinjauan pustaka yang ada, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas program pemberdayaan mustahik dengan pendekatan holistik yang menggabungkan faktor internal (seperti partisipasi dan kompetensi amil) dan eksternal (seperti akses pasar dan dukungan kebijakan) menggunakan teknologi analisis tematik seperti NVivo 15. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya masih terfokus pada outcome jangka pendek, sementara aspek keberlanjutan dan pendampingan pasca-program belum banyak mendapat perhatian secara mendalam. Oleh karena itu, studi ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan analisis kualitatif berbasis perangkat lunak, dalam konteks Dompot Dhuafa Banten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pemberdayaan mustahik di Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Banten. Studi ini dilakukan selama periode 8 Maret 2025 – 18 Juni 2025, dengan Lokasi penelitian pada Dompot Dhuafa Banten atau Tangerang.

Objek dalam penelitian ini adalah program pemberdayaan mustahik yang dijalankan oleh Dompot Dhuafa, sedangkan subjek penelitian terdiri dari distribusi status responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin dan peran mereka. Total responden berjumlah 25 orang, yang terdiri atas 20 mustahik dan 5 pengelola program. Dari kelompok mustahik, proporsi jenis kelamin terbagi secara merata, yaitu 10 laki-laki dan 10 perempuan, yang menunjukkan adanya keseimbangan gender dalam partisipasi program pemberdayaan. Pengelola program yang terlibat langsung dalam perencanaan dan implementasi. Peneliti melakukan observasi partisipatif di ketiga lokasi tersebut untuk memperoleh pemahaman kontekstual secara langsung.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam kepada mustahik, *focus group discussion (FGD)* dengan pengelola program, observasi lapangan, dan dokumentasi berupa laporan keuangan serta catatan administrasi program. Instrumen utama penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi terbuka, yang disusun berdasarkan indikator efektivitas program pemberdayaan.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15 untuk mempermudah proses coding, kategorisasi, dan pemetaan tema-tema utama yang muncul dari data. Penggunaan NVivo 15 memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi antar data wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan ulang hasil temuan kepada informan kunci. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas program pemberdayaan mustahik di Dompot Dhuafa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan yang menunjukkan dominasi kata “pelatihan”, “pendamping”, dan “lanjutan” mempertegas pentingnya pendampingan berkelanjutan sebagai faktor utama dalam keberhasilan pemberdayaan mustahik. Hasil ini sejalan dengan temuan Lubis dan Hasanah (2021) yang menegaskan bahwa pelatihan intensif dan pendampingan berkesinambungan

mampu meningkatkan kemandirian ekonomi penerima manfaat. Selain itu, keterbatasan akses pasar dan dukungan alat produksi yang diungkap informan menggambarkan adanya kebutuhan intervensi kelembagaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Farid dan Lestari (2023), bahwa efektivitas program zakat produktif dipengaruhi oleh sistem monitoring serta dukungan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Temuan lapangan juga memperlihatkan hubungan erat antara peran amil dan keberhasilan program, di mana kemampuan komunikasi dan pendampingan menjadi katalis utama. Hal ini memperkuat teori kompetensi amil yang dikemukakan oleh Sari dan Nugraha (2022), yang menilai bahwa keterampilan interpersonal dan spiritual amil menjadi variabel penting dalam menjaga keberlangsungan program. Lebih lanjut, partisipasi aktif mustahik dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan mencerminkan prinsip social empowerment yang menjadi inti pemberdayaan zakat (Fauzi & Rahman, 2024). Jika dikaitkan dengan kerangka maqashid syariah, maka pencapaian kesejahteraan mustahik tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari peningkatan kapasitas, martabat, dan keberdayaan individu (Kusnadi & Wahyudi, 2025).

Tabel 1. Informan Responden

No	Status Responden	Jenis Kelamin		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Mustahik	10	10	20
2	Pengelola Program	2	3	5
Total				25

Sumber : Olah data sekunder

Tabel di atas menunjukkan distribusi status responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin dan peran mereka. Total responden berjumlah 25 orang, yang terdiri atas 20 mustahik dan 5 pengelola program. Dari kelompok mustahik, proporsi jenis kelamin terbagi secara merata, yaitu 10 laki-laki dan 10 perempuan, yang menunjukkan adanya keseimbangan gender dalam partisipasi program pemberdayaan.

Sementara itu, dari kelompok pengelola program, terdapat 2 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, yang menandakan keterlibatan perempuan juga cukup signifikan dalam struktur pengelolaan program. Secara keseluruhan, jumlah responden perempuan (10 orang) sedikit lebih banyak dibandingkan responden laki-laki (10 orang). Hal ini memberikan gambaran bahwa keterlibatan kedua gender cukup setara baik sebagai penerima manfaat maupun sebagai pengelola program.

Distribusi ini juga menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang diteliti bersifat inklusif, dengan memberi ruang partisipasi kepada laki-laki dan perempuan secara proporsional dalam peran yang berbeda.

FREKUENSI KUERI KATA (*WORLD CLOUD*)

Fitur *word frequency query* dalam perangkat lunak NVivo 15 (QSR International, 2021c) membantu peneliti untuk mengidentifikasi kata-kata yang paling sering muncul dalam data naratif atau transkrip wawancara. Gambar 1 memperlihatkan visualisasi awan kata (*word cloud*) dari seluruh data wawancara yang telah diimpor ke NVivo 15.

Lima kata yang paling menonjol dalam visualisasi tersebut adalah:

- “program”
- “informan”
- “mustahik”
- “pelatihan”
- dan “pendamping”

Dominasi kata-kata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar informan membahas topik terkait proses pelaksanaan program, keterlibatan peserta (mustahik), serta dukungan teknis seperti pelatihan dan pendampingan. Kata “lanjutan”, “pasar”, dan “keuangan” juga muncul dengan frekuensi yang cukup tinggi, yang mengindikasikan bahwa terdapat kebutuhan yang mendesak terhadap dukungan pasca-program agar usaha yang dirintis tidak stagnan.

Frekuensi ini juga menunjukkan bahwa perhatian utama informan bukan hanya pada bantuan awal, tetapi juga pada kelangsungan usaha melalui pelatihan lanjutan, evaluasi rutin, serta akses pasar. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi masukan penting dalam merancang model pendampingan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.



Gambar 1. *World Cloud*

TEXT SEARCH QUERY

Fitur *Text Search Query* dalam perangkat lunak NVivo 15 (QSR International, 2021) digunakan untuk mengeksplorasi konteks kemunculan kata-kata tertentu di seluruh korpus data. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kata “informan” sebagai kata kunci utama yang dianalisis lebih lanjut. Hasil eksplorasi ditampilkan melalui bentuk visualisasi Word Tree, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

Word Tree tersebut memperlihatkan berbagai ungkapan yang muncul dalam konteks kata “informan”, yang berasal dari dua kelompok utama, yaitu Mustahik dan Pengelola Program. Pada sisi kanan visualisasi, masing-masing informan telah diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin (untuk mustahik) dan posisi jabatan (untuk pengelola program), seperti koordinator, pendamping lapangan, tim evaluasi, manajer program, dan admin pelatihan.

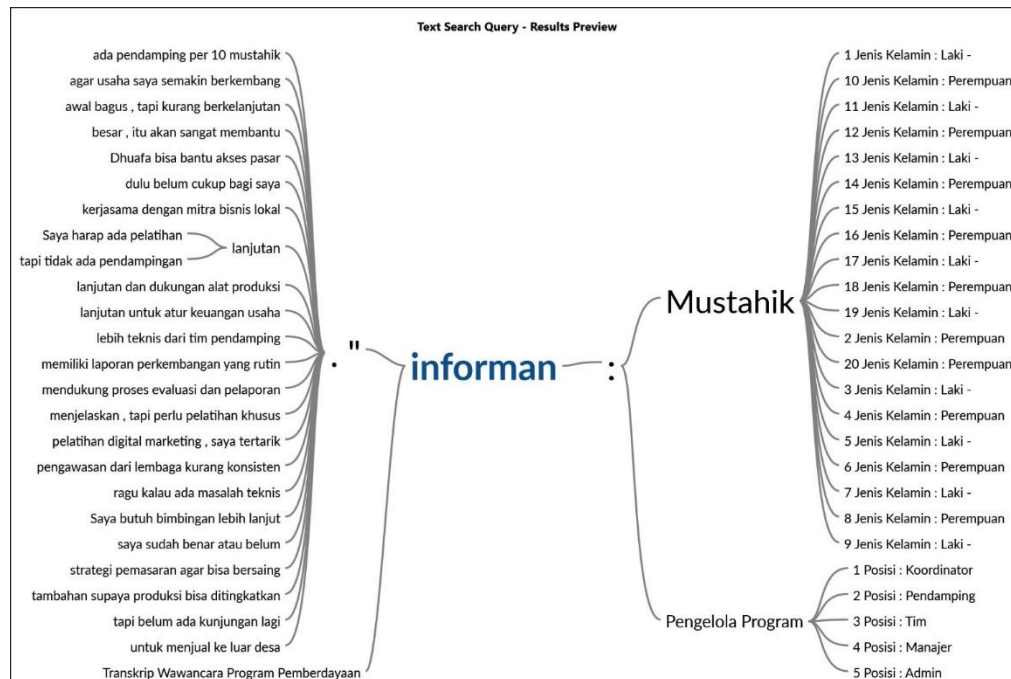
Berdasarkan pohon kata tersebut, ditemukan bahwa informan banyak mengaitkan kata “informan” dalam konteks harapan dan evaluasi program, antara lain:

- Perlunya pelatihan lanjutan dan dukungan teknis
- Minimnya pendampingan setelah fase awal

- Kurangnya kunjungan monitoring secara rutin
- Kebutuhan akan dukungan alat produksi
- Kesulitan dalam mengakses pasar
- Perlunya evaluasi berkala dan pelaporan kemajuan usaha
- Harapan untuk pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran digital

Secara umum, analisis ini mengindikasikan bahwa meskipun program yang dijalankan telah memberikan manfaat awal bagi para mustahik, keberlanjutan dan pendampingan yang konsisten masih menjadi aspek yang sangat diharapkan. Di sisi lain, pengelola program mengakui adanya tantangan dalam pelaksanaan, seperti rasio pendamping ideal yang belum tercapai dan keterbatasan dalam memantau semua peserta secara intensif.

Dengan demikian, konteks penggunaan kata “informan” dalam Word Tree ini menggambarkan adanya relasi yang kuat antara pengalaman subyektif para penerima manfaat dan kapasitas operasional lembaga penyelenggara program. Visualisasi ini mendukung pemahaman lebih mendalam mengenai tantangan dan kebutuhan yang muncul dalam program pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1.1 *Text Search Query*

TREE MAP

Visualisasi *Tree Map* di atas merepresentasikan hasil frekuensi kata dari data transkrip wawancara program pemberdayaan mustahik yang diolah dengan perangkat lunak NVivo 15. Ukuran kotak dalam *Tree Map* menunjukkan frekuensi kemunculan kata, di mana kotak yang lebih besar mengindikasikan kata yang lebih sering muncul dalam data.

Temuan Utama

Beberapa kata yang paling dominan, ditandai dengan ukuran kotak terbesar, adalah sebagai berikut:

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya integrasi digitalisasi zakat dan nilai maqashid syariah dalam pemberdayaan ekonomi umat (Huda & Rini, 2023; Kusnadi & Wahyudi, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas program pemberdayaan mustahik Dompot Dhuafa dipengaruhi oleh lima faktor utama yang saling berkaitan. Partisipasi aktif mustahik terbukti meningkatkan peluang keberhasilan usaha, sementara kompetensi amil dalam memberikan pendampingan menjadi penopang penting dalam mengembangkan potensi penerima manfaat. Keberadaan sistem monitoring yang teratur juga menentukan kelancaran perkembangan usaha, di samping dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang berperan memperkuat motivasi mustahik. Namun demikian, aspek keberlanjutan program masih menghadapi tantangan, terutama terkait minimnya pelatihan lanjutan, keterbatasan akses pasar, dan fasilitas produksi. Dengan demikian, penguatan pada kelima faktor tersebut menjadi kunci untuk menciptakan program zakat produktif yang lebih efektif dan berkesinambungan.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Temuan ini memperkuat literatur tentang pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, bahwa keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh pemberian modal, tetapi juga **intervensi jangka panjang, dukungan sosial, dan kapasitas kelembagaan** (amil).

2. Implikasi Praktis / Manajerial LAZ (Lembaga Amil Zakat) dapat memanfaatkan temuan ini untuk **merancang ulang strategi program pemberdayaan** dengan memperkuat aspek pendampingan dan monitoring, serta memperluas kerja sama dengan sektor bisnis dan komunitas lokal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- Data hanya diperoleh dari satu lembaga (Dompot Dhuafa B) dan belum mewakili seluruh model pemberdayaan zakat produktif di Indonesia.
- Wawancara dilakukan dalam waktu terbatas dan belum mencakup analisis kuantitatif atas dampak ekonomi secara menyeluruh.
- Penilaian keberhasilan program masih bersifat subjektif berdasarkan persepsi responden.

Penelitian Masa Depan (*Future Research*)

Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan:

- **Metode kuantitatif** untuk mengukur dampak ekonomi secara lebih akurat (misalnya: perubahan pendapatan, ROI usaha).
- **Perbandingan lintas lembaga** zakat untuk melihat pola keberhasilan yang berbeda.
- **Studi longitudinal** untuk menilai efektivitas program dalam jangka waktu lebih panjang.
- **Eksplorasi digitalisasi sistem monitoring** dan dampaknya terhadap keberhasilan program.

SARAN

1. **LAZ perlu mengembangkan sistem monitoring digital** untuk memastikan pendampingan lebih terstruktur dan terdokumentasi.
2. **Meningkatkan pelatihan kompetensi untuk amil**, termasuk pelatihan teknis, komunikasi, dan manajemen usaha mikro.
3. **Membangun kemitraan strategis** dengan komunitas lokal, pelaku usaha, dan e-commerce guna memperluas akses pasar mustahik.
4. **Menyusun modul pendampingan berkelanjutan** yang dapat digunakan oleh amil dalam memberikan mentoring secara rutin dan terukur.

REFERENSI

- Az Zahroo, N., Pratama, R., & Lestari, S. "Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Maggot Berbasis Potensi Lokal Di Lampung." *Journal of Community Empowermen* 5, no. 1 (2025): 23–35.
- Azwan Nasrul, M., Fitriana, N., & Rahmadi, A. "Efektivitas Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Kota Samarinda." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 17, no. 1 (2025): 45–60.
- Ismail, R. "Partisipasi Mustahik Dalam Program Zakat Produktif Di Indonesia." *Jurnal Pemberdayaan Sosial* 10, no. 1 (2022): 88–101.
- Jamaludin, M., & Roisyatin, N. "Maqashid Syariah Dalam Program Zakat Produktif: Kajian Harta, Jiwa, Dan Akal." *Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2020): 57–69.
- Mafluhah, N. "Faktor Penentu Keberhasilan Program Zakat Produktif Berbasis Kebutuhan Mustahik." *Jurnal Ekonomi Umat* 8, no. 1 (2024): 133–50.
- Nasution, A. "Manajemen Lembaga Amil Zakat Dan Efektivitas Program Pemberdayaan Mustahik." *Jurnal Manajemen Dakwah* 11, no. 2 (2021): 112–25.
- Seri Murni, A., Rahayu, D., & Maulida, A. "Koordinasi Dan Distribusi Modal Dalam Pemberdayaan Mustahik Di Dompot Dhuafa Aceh." *Jurnal Pembangunan Sosial* 6, no. 3 (2024): 98–110.
- Zulkarnain, A. "Monitoring Dan Evaluasi Program Zakat Produktif: Studi Kasus Pada Beberapa LAZ Nasional." *Jurnal Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2023): 45–60
- Huda, N., & Rini, N. (2023). Digitalisasi Zakat: Optimalisasi Teknologi Dalam Pengelolaan dan Pemberdayaan Mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Inovasi*, 5(2), 112–128.
- Fauzi, A., & Rahman, I. (2024). Evaluasi Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Berbasis Sosial Entrepreneurship di Indonesia. *Journal of Islamic Economics and Development*, 9(1), 21–36.
- Sari, W., & Nugraha, B. (2022). Peran Kompetensi Amil Terhadap Keberhasilan Program Zakat Produktif. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 6(2), 89–103.
- Lubis, R., & Hasanah, S. (2021). Pengaruh Pendampingan dan Pelatihan Terhadap Kemandirian Mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 11(1), 74–85.
- Farid, M., & Lestari, A. (2023). Efektivitas Monitoring dan Evaluasi Program Zakat Produktif dalam Perspektif Manajemen Strategik. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 8(3), 55–68.

- Yusuf, H., & Maulana, I. (2020). Zakat Produktif dan Keberlanjutan Ekonomi Mustahik: Analisis pada BAZNAS Kabupaten Bandung. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 12(1), 77–92.
- Kusnadi, D., & Wahyudi, R. (2025). Integrasi Nilai Maqashid Syariah dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Zakat. *Jurnal Islam dan Sosial Ekonomi*, 7(1), 15–28.